

# Persepsi Risiko dan Dukungan Pariwisata Penduduk Kota Sabang

Munandar<sup>1</sup>, Chalirafi<sup>2</sup>, Naufal Bachri<sup>3</sup>, M. Yusuf<sup>4</sup>, dan Juliana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

<sup>4,5</sup>Prodi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email Correspondent : [Chalirafi@unimal.ac.id](mailto:Chalirafi@unimal.ac.id)

**Abstract:** *This study was conducted from the local population's point of view on research how risk perception affects the conceptual framework of the Social Exchange Theory (SET) (perceived benefits, perceived costs, and local people's support for tourism). Sabang Island or Sabang City Aceh Province was chosen as the research location. 300 samples were taken by accidental sampling. The data analysis method used the PLS (SEM) technique approach. The results of this study, Directly the perception of risk from local residents has a negative and significant effect on tourism support and perceived benefits, while the perception of risk on perceived costs has a significant positive effect. Perceived benefits have a positive and significant effect on tourism support. Meanwhile, the perception of cost is not significant in influencing tourism support. Another result suggest, perceived benefits are significant in mediating the effect of risk perceptions of local residents on tourism support in a negative way.*

**Keywords :** *Perception of Risk, Perception of Benefits, Perception of Costs, and Tourism Support*

**Abstrak:** *Penelitian ini dilakukan dari sudut pandang penduduk lokal atas kesenjangan penelitian, yaitu bagaimana persepsi risiko mempengaruhi kerangka konsep dari Social Exchange Theory (SET) (persepsi manfaat, persepsi biaya, dan dukungan penduduk lokal terhadap pariwisata). Pulau Sabang atau Kota Sabang Provinsi Aceh dipilih sebagai lokasi penelitian. 300 orang sampel diambil dengan pendekatan accidental sampling Metode analisis data menggunakan pendekatan teknik PLS (SEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara langsung persepsi risiko dari penduduk lokal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dukungan pariwisata dan persepsi manfaat, sementara terhadap persepsi biaya berpengaruh positif signifikan. Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan pariwisata. Sementara persepsi biaya secara negative tidak signifikan dalam mempengaruhi dukungan pariwisata. Dilihat dari peran mediasi, persepsi manfaat signifikan dalam memediasi pengaruh persepsi risiko dari penduduk lokal terhadap dukungan pariwisata secara negative.*

**Keywords :** *Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat, Persepsi Biaya, dan Dukungan Pariwisata*

## PENDAHULUAN

Virus COVID-19 yang berawal di Wuhan China pada akhir tahun 2019 telah merubah hampir segala sendi kehidupan manusia (Arbulú et al., 2021). Ketakutan akan COVID-19 telah membuat kota-kota tertutup untuk umum dan membuat jalanan sepi di banyak negara (Bae & Po, 2020). Dampak besar dari pandemic COVID-19 saat ini telah menimbulkan tantangan ekonomi, sosial, dan kesehatan yang unik karena efek kumulatifnya dalam hal penyebaran, jangkauan global, dan langkah-langkah yang belum pernah dilakukan oleh pemerintah untuk mengontrol penyebarannya (Orindaru, et al., 2021), dan sangat mungkin menyebabkan pergeseran ke paradigma baru setelah pandemi mereda (Nicola et al., 2020).

Dari berbagai peristiwa krisis atau bencana, industri pariwisata sangat rentan akibat dampak tersebut (Cro' & Martins, 2017). Sektor pariwisata dengan beberapa sub sektornya merupakan salah satu sektor yang paling berdampak negatif akibat dari virus ini (Gössling et al., 2020). Keengganan penduduk untuk melakukan perjalanan wisata disebabkan ketakutan mereka akan bahaya penularan covid 19. disamping itu, pemerintah disetiap negara membuat kebijakan-kebijakan yang membatasi pergerakan kunjungan manusia sebagai bentuk pengendalian terhadap pandemi (Munandar et al., 2021; Brouder et al., 2020; Lew et al., 2020).

Berdasarkan rilis informasi dari UNWTO (2022) Pariwisata global mengalami sedikit peningkatan 4% pada tahun 2021, dengan 15 juta lebih banyak kedatangan turis internasional (*overnight visitors*) dari pada tahun 2020, tetapi tetap 72% di bawah tingkat tahun pra-pandemi 2019 menurut perkiraan awal. Lonjakan kasus COVID-19 belakangan ini dan munculnya varian *Omicron* dapat mengganggu pemulihan pariwisata di awal 2022. Kuantitas kunjungan turis internasional kemungkinan besar tidak akan kembali ke status sebelum COVID-19 setidaknya hingga lima tahun (Lew et al., 2020; UNWTO, 2022).

Saat pariwisata internasional mengalami hambatan dan pembatasan yang ketat yang disebabkan COVID-19, pariwisata domestik relatif tanpa hambatan, bahkan dilaporkan dari beberapa negara, *booming* pariwisata domestik saat ini telah menjadi fenomena global (Joo et al., 2021). Walaupun pariwisata domestik di tengah pandemi memberikan nafas segar pada industri pariwisata, dilema muncul dengan penduduk lokal menjadi sangat rawan akan risiko COVID-19. Sehingga memungkinkan bagi penduduk lokal untuk tidak mendukung pariwisata di tempat mereka. Membina dukungan penduduk lokal terhadap pariwisata

sangat penting untuk perluasan industri pariwisata di tingkat lokal (Morrison, 2019). Potensi risiko tinggi yang dilihat penduduk dari pariwisata selama pandemi kemungkinan akan melemahkan dukungan mereka terhadap pariwisata (Joo et al., 2021).

Evaluasi oleh penduduk lokal tentang dukungan mereka terhadap pembangunan dan pengembangan pariwisata, telah banyak dikaitkan dengan kerangka teoritis pertukaran sosial (Chang, 2021). *Social Exchange Theory* (SET) menunjukkan bahwa penduduk tuan rumah dapat mendorong pengembangan pariwisata tergantung pada penilaian mereka terhadap aspek positif/menguntungkan dan negatif/tidak menguntungkan yang terkait dengan kegiatan pariwisata (Nunkoo & Gursoy, 2011; Nunkoo & Ramkissoon, 2012). Penduduk bersedia untuk berpartisipasi dalam pertukaran jika mereka menganggap bahwa manfaat dari keterlibatan mereka lebih besar daripada biaya kegiatan tersebut (Vinerean et al., 2021).

Banyak para peneliti telah membuktikan secara empiris menggunakan *Social Exchange Theory* (SET) bahwa persepsi manfaat pariwisata oleh penduduk lokal berhubungan positif dengan dukungan penduduk lokal terhadap pariwisata, begitu juga persepsi biaya oleh penduduk lokal berhubungan negatif dengan dukungan penduduk lokal terhadap pariwisata (Perdue et al., 1990; Nunkoo & Gursoy, 2011; Nunkoo & Ramkissoon, 2012; Li & Wan, 2016; Zhang et al., 2019; Nugroho & Numata, 2020a; Nugroho & Numata, 2020b; Hung & Huan, 2020; Bhan et al., 2020; Vinerean et al., 2021; Aleshinloye et al., 2021). Akan tetapi dukungan tersebut bisa saja berubah baik secara keseluruhan atau sebagian bentuknya dengan adanya ketidakpastian keadaan dan risiko COVID-19 sebab kehadiran para wisatawan dari luar. Semua bentuk pertukaran sosial melibatkan ketidakpastian dan risiko, tetapi jumlah dan jenis risikonya berbeda-beda (Molm et al., 2000). Sementara itu, (Armutlu et al., 2020; Joo et al., 2021; Shen & Yang, 2022) mengkonfirmasi dalam penelitian mereka bahwa persepsi risiko dari penduduk lokal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap dukungan penduduk lokal pada pariwisata. Kemudian, (Joo et al., 2021) menyarankan agar penelitian selanjutnya memeriksa hubungan persepsi risiko penduduk lokal dengan kedatangan para wisatawan disaat situasi ketidakpastian tentang COVID-19 terhadap persepsi manfaat dan persepsi biaya dikaitkan dengan dukungan mereka terhadap pariwisata.

Penelitian ini dilakukan dari sudut pandang penduduk lokal atas kesenjangan yang peneliti ungkapkan di atas, yaitu bagaimana persepsi risiko mempengaruhi kerangka konsep dari *Social Exchange Theory* (SET) (persepsi manfaat, persepsi

biaya, dan dukungan penduduk lokal terhadap pariwisata). Pulau Sabang atau Kota Sabang, Provinsi Aceh di pilih sebagai lokasi penelitian. Karena pulau Sabang merupakan salah satu destinasi wisata paling populer di provinsi Aceh, penduduknya juga menghadapi dilema terkait karena situasi COVID-19 saat ini dengan banyak datangnya para turis ke Pulau Sabang. Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perencanaan yang lebih efektif untuk memulihkan bisnis pariwisata dan untuk pengembangan langkah-langkah keamanan dalam jasa pariwisata.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Persepsi Risiko dan Dukungan Pariwisata

Bauer (1960) memperkenalkan konsep risiko pertama kali saat mengamati tentang konsumen, dia menemukan bahwa perilaku konsumen dalam setiap tindakannya yang tidak dapat diantisipasi memiliki konsekuensi ketidakpastian dan mungkin beberapa diantara ketidakpastian tersebut tidak menyenangkan bagi konsumen. Selanjutnya, konsep risiko ini mendapat atensi yang luas oleh para peneliti dalam penelitian perilaku konsumen (Dolnicar, 2005). Persepsi risiko didefinisikan sebagai potensi kerugian subyektif yang berasal dari ketidakpastian di mana beberapa kemungkinan dapat terjadinya. Namun, definisi persepsi risiko akan berbeda-beda tergantung pada konteks tertentu (Sandra, et al., 2020). Risiko yang dirasakan telah menarik perhatian luas dari para peneliti pariwisata (Li et al., 2020). Dalam konteks pariwisata, risiko yang dirasakan dikaitkan dengan persepsi wisatawan tentang ketidakpastian dan potensi hasil yang merugikan akibat konsumsi penawaran perjalanan dan pariwisata (Adam, 2015; Liu et al., 2016).

Sejauh ini, beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai persepsi risiko para wisatawan dalam beberapa konteks (Hasan et al., 2017). Sebagian besar penelitian melaporkan hasil temuan pengaruh negatif persepsi risiko terhadap sikap dan intensi para wisatawan (Joo et al., 2021). Walaupun minat ilmiah sangat berkembang pada risiko yang dirasakan para wisatawan, perspektif penduduk tentang risiko yang dirasakan hilang dari literatur (Sharifpour et al., 2014). penduduk sangat mungkin tidak mengetahui wisatawan mana yang menularkan, ditambah kurangnya pengetahuan ini bersamaan dengan risiko kesehatan dan ekonomi, akan memperkuat persepsi risiko penduduk dari pariwisata dan memengaruhi sikap mereka tentang pariwisata (Joo et al., 2021). Tingkat risiko yang penduduk rasakan kemungkinan besar akan menjadi besar ketika mereka menghadapi gelombang besar wisatawan di tengah pandemi COVID-19 (Zenker &

Kock, 2020). Hasil temuan sejauh ini, menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap dukungan penduduk tentang pariwisata (Armutlu et al., 2020; Joo et al., 2021; Shen & Yang, 2022; Carmona et al., 2022). Sementara itu, (Shen & Yang, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negative terhadap sikap penduduk lokal akan wisatawan dan parawisata. Kemudian, (Woosnam, et al., 2021; Carmona et al., 2022) mengkonfirmasi pengaruh negative dan positif persepsi risiko para penduduk lokal terhadap dampak positif pariwisata yang dirasakan dan dampak negative pariwisata yang dirasakan selama masa pandemi covid 19.

- H1: Persepsi Risiko mempengaruhi Persepsi Manfaat Pariwisata penduduk lokal Kota Sabang di masa pandemi COVID 19.
- H2: Persepsi Risiko mempengaruhi Persepsi Biaya Pariwisata penduduk lokal Kota Sabang di masa pandemi COVID 19
- H3: Persepsi Risiko mempengaruhi Dukungan terhadap Pariwisata di masa pandemi COVID 19.

### Social Exchange Theory (SET) dan Dukungan Pariwisata

*The Social Exchange Theory (SET)* merupakan suatu teori yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, antropologi, sosiologi, dan psikologi, untuk menjelaskan perilaku manusia (Cropanzano & Mitchell, 2005; Nunkoo, 2016). SET, menurut Ap (1992), adalah teori sosiologi yang bertujuan untuk menjelaskan pertukaran sumber daya antara orang-orang melalui interaksi. Menurut SET, perilaku sosial mencerminkan konsekuensi dari proses pertukaran. Tujuan utama dari proses pertukaran ini adalah untuk memperkuat keuntungan dan mengurangi biaya terkait seminimal mungkin (Vinerean et al., 2021). Teori ini menyatakan bahwa orang mengambil bagian dalam pertukaran yang menghasilkan penghargaan dan manfaat yang dihargai, asalkan biaya yang dirasakan dari pertukaran itu tidak melebihi keuntungan yang dirasakan (Yu et al., 2018).

Penggunaan SET dalam memahami perilaku penduduk terhadap dukungan pariwisata telah umum digunakan oleh para peneliti (Stylidis, 2017). Ap (1992) adalah yang pertama mengadopsi SET pada pariwisata dalam upaya untuk memperjelas dan memahami tanggapan penduduk terhadap pengembangan pariwisata. Teori ini mendalilkan bahwa penduduk (sebagai individu) cenderung berpartisipasi dalam pertukaran dengan industri pariwisata selama mereka memperoleh atau mengharapakan untuk mendapatkan lebih banyak

manfaat dari pada biaya (Stylidis, 2017). Dengan demikian para peneliti berasumsi bahwa semakin banyak potensi positif dampak pariwisata yang dirasakan, semakin banyak penduduk yang bersedia mendukung pengembangan pariwisata (Gursoy et al., 2010; Stylidis & Terzidou, 2014). studi tentang sikap penduduk terhadap dukungan untuk pariwisata berkelanjutan menyoroiti hubungan antara konsep yang berbeda yang terkait dengan teori ini, yaitu, manfaat yang dirasakan, biaya yang dirasakan, dan dukungan untuk pariwisata (Hateftabar & Chapuis, 2020; Yu et al., 2018; Jurowski & Gursoy, 2004)

Manfaat pariwisata lebih mungkin dibandingkan dengan isu negatif untuk dikaitkan dengan dukungan positif untuk pariwisata (Nunkoo & So, 2016). Demikian pula, penduduk yang mengalami dampak buruk dari pariwisata cenderung tidak mendukung pariwisata (Andereck et al., 2005). Banyak para peneliti telah membuktikan secara empiris menggunakan *Social Exchange Theory* (SET) bahwa persepsi manfaat pariwisata oleh penduduk lokal berhubungan positif dengan dukungan penduduk lokal terhadap pariwisata, begitu juga persepsi biaya oleh penduduk lokal berhubungan negatif dengan dukungan penduduk lokal terhadap pariwisata (Perdue et al., 1990; Nunkoo & Gursoy, 2011; Nunkoo & Ramkissoon, 2012; Li & Wan, 2016; Zhang et al., 2019; Nugroho & Numata, 2020a; Nugroho & Numata, 2020b; Hung & Huan, 2020; Bhan et al., 2020; Vinerean et al., 2021; Aleshinloye et al., 2021; Woosnam, et al., 2021; Carmona et al., 2022).

- H4: Persepsi Manfaat Pariwisata mempengaruhi Dukungan terhadap Pariwisata di masa pandemi COVID 19.
- H5: Persepsi Biaya Pariwisata mempengaruhi Dukungan terhadap Pariwisata di masa pandemi COVID 19.
- H6: Persepsi Manfaat memediasi secara parsial pengaruh Persepsi Risiko terhadap Dukungan Pariwisata dimasa pandemi COVID 19.
- H7: Persepsi Biaya memediasi secara parsial pengaruh Persepsi Risiko terhadap Dukungan Pariwisata dimasa pandemi COVID 19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Sabang, Provinsi

Tabel 1 Statistik Demografi Responden

No	Uraian	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	207	69
		Wanita	93	31
2	Umur	< 20 Tahun	23	7,7
		20-25 Tahun	138	46

Aceh, Negara Republik Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk lokal Kota Sabang. 300 orang sampel diambil dengan pendekatan *accidental sampling*. Data primer yang diambil berdasarkan pendekatan skala likert (1-5).

Sementara itu, 4 indikator untuk variabel Persepsi Risiko dan 5 indikator untuk variabel Dukungan Pariwisata merujuk kepada (Joo et al., 2021), 7 indikator variabel Persepsi Manfaat merujuk kepada (Vinerean et al., 2021), dan 9 indikator variabel Persepsi Biaya merujuk kepada (Martin, et al., 2017).

Kemudian, analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan prosedur *Structural Equation Model - Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi WarpPLS 7.0. Sebelum dilakukan pengujian tersebut terlebih dahulu harus dipenuhi pengujian Outlier Model (Measurement Model) dan Inner Model (Structural Model) sebagai syarat penggunaan prosedur Structural Equation Model - Partial Least Squares (SEM-PLS).

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan per bulan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 207 orang atau 69 %, dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 93 orang atau 31%.

Kemudian, diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang berusia 20-25 Tahun yang berjumlah 138 orang atau 46%, Sementara menurut Pendidikan terakhirnya, responden yang berpendidikan terakhir SMA dan setingkatnya merupakan responden yang berjumlah terbanyak dengan jumlah 145 orang atau 48,3%.

Dilihat dari pekerjaannya, responden didominasi oleh responden Wiraswasta yang berjumlah 217 orang atau 72,3 %, dan berdasarkan pendapatan per bulan diketahui responden yang berpendapatan per bulan Rp. 1.500.001- Rp. 3.000.000 berjumlah 117 orang atau 39% dan ini yang mendominasi dari data yang diperoleh.

		26-30 Tahun	73	24,3
		31-35 Tahun	27	9
		36-40 Tahun	12	4
		> 40 Tahun	27	9
3	Pendidikan Terakhir	SMA atau Setingkat Diploma	145	48,3
		Sarjana (SI)	22	7,3
		Master/Magister (S2)	119	39,7
		Doktor (S3)	8	2,7
4	Pekerjaan	Pegawai Negeri	6	2
		Pegawai Swasta	34	11,3
		Wiraswasta	27	9
		Mahasiswa/Pelajar	217	72,3
		Ibu Rumah Tangga	7	2,3
5	Pendapatan Per Bulan	< Rp. 1.500.000	15	5
		Rp. 1.500.001- Rp. 3.000.000	49	16,3
		Rp. 3.000.001- Rp. 4.500.000	117	39
		Rp. 4.500.001- Rp. 6.000.000	87	29
		> Rp. 6.000.000	34	11,3
			13	4,3

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

### Measurement Model (Outer Model)

Dalam *Measurement Model* terdapat tiga hal yang perlu dievaluasi, yaitu Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas.

Untuk memenuhi syarat validitas konvergen konstruk reflektif, terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi, pertama nilai loadings pada tabel *combined loadings* and *cross-loadings* harus  $\geq 0,5$  dan kedua, nilai *P Value*  $\leq 0,05$  (Kock, 2020). Sementara (Hair et al, 2014) mensyaratkan nilai *loadings* harus  $\geq 0,7$ . Berdasarkan hasil penelitian (table 2) dapat diketahui bahwa setiap item indikator dalam penelitian ini mempunyai nilai *loadings*  $\geq 0,7$  dan nilai *P Value*  $\leq 0,05$ , hal ini menunjukkan setiap item pernyataan atau indikator dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen. Pendekatan lain untuk melihat kelayakan validitas konvergen adalah melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan ketentuan nilai *AVE*  $\geq 0,5$  (Kock, 2020, & Hair et al, 2014).

Validitas Diskriminan dari indikator reflektif dapat dilihat pada nilai *cross loadings* antara indikator dengan konstruknya. Pada tabel 2 dapat dilihat korelasi dari masing-masing indikator dengan konstruknya lebih tinggi daripada konstruk lain. Hasil ini menunjukkan bahwa konstruk laten dapat memprediksi indikator pada bloknya sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lain dan berdasarkan *discriminant validity* semua indikatornya adalah valid (Kock, 2020).

Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan masing-masing akar kuadrat AVE (*square roots of AVE*) terhadap nilai korelasi antar konstruk. Kriteria yang direkomendasikan untuk penilaian validitas diskriminan berdasarkan pendekatan akar kuadrat AVE (*square roots of AVE*) adalah untuk setiap variabel laten, akar kuadrat dari varians rata-rata yang diekstraksi (*square roots of AVE*) harus lebih tinggi daripada korelasi mana pun yang melibatkan variabel laten tersebut (Kock, 2020).

Suatu instrumen pengukuran memiliki reliabilitas yang baik jika pertanyaan-pernyataan (atau ukuran lain) dikaitkan dengan: setiap variabel laten dipahami dengan cara yang sama oleh responden yang berbeda (Kock, 2020). Pada penelitian ini untuk melihat reliabilitas indikator reflektif dilakukan seperti yang disarankan oleh (Kock, 2020) dengan pendekatan *composite reliability* dan Koefisien *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan keduanya harus  $\geq 0,7$ . Hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *Composite reliability coefficients* dan *Cronbach's alpha coefficients* masing-masing konstruk  $> 0,70$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi reliabilitas yang baik (reliabel). Berdasarkan hasil uji Outer Model yang dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam mengukur setiap variabel telah valid dan reliable.

Tabel 2 Combined Loadings and Cross-Loadings

	Risk	Cost	Benefit	Support	Type (a)	SE	P value	AVE
Risk 1	(0.951)	-0.027	0.065	-0.021	Reflect	0.050	<0.001	0.807
Risk 2	(0.932)	-0.017	0.053	-0.054	Reflect	0.050	<0.001	
Risk 3	(0.894)	0.072	0.296	-0.260	Reflect	0.050	<0.001	
Risk 4	(0.809)	-0.027	-0.466	0.373	Reflect	0.051	<0.001	

Cost 1	-0.006	<b>(0.921)</b>	-0.028	0.058	Reflect	0.050	<0.001	
Cost 2	-0.054	<b>(0.931)</b>	0.069	-0.125	Reflect	0.050	<0.001	
Cost 3	-0.135	<b>(0.808)</b>	-0.036	-0.090	Reflect	0.051	<0.001	
Cost 4	0.095	<b>(0.873)</b>	-0.012	0.021	Reflect	0.050	<0.001	
Cost 5	0.020	<b>(0.928)</b>	0.117	-0.070	Reflect	0.050	<0.001	0.786
Cost 6	0.061	<b>(0.903)</b>	-0.032	0.064	Reflect	0.050	<0.001	
Cost 7	0.073	<b>(0.925)</b>	0.041	0.098	Reflect	0.050	<0.001	
Cost 8	-0.059	<b>(0.794)</b>	0.002	-0.050	Reflect	0.051	<0.001	
Cost 9	-0.015	<b>(0.886)</b>	-0.135	0.083	Reflect	0.050	<0.001	
Benefit 1	0.139	-0.056	<b>(0.863)</b>	0.093	Reflect	0.050	<0.001	
Benefit 2	-0.271	-0.012	<b>(0.706)</b>	-0.295	Reflect	0.052	<0.001	
Benefit 3	-0.178	-0.038	<b>(0.702)</b>	-0.258	Reflect	0.052	<0.001	
Benefit 4	-0.047	0.115	<b>(0.850)</b>	0.008	Reflect	0.051	<0.001	0.686
Benefit 5	0.023	0.050	<b>(0.898)</b>	-0.003	Reflect	0.050	<0.001	
Benefit 6	0.118	-0.029	<b>(0.875)</b>	0.177	Reflect	0.050	<0.001	
Benefit 7	0.126	-0.039	<b>(0.885)</b>	0.168	Reflect	0.050	<0.001	
Support 1	-0.103	0.004	0.107	<b>(0.868)</b>	Reflect	0.050	<0.001	
Support 2	-0.088	0.062	0.032	<b>(0.893)</b>	Reflect	0.050	<0.001	
Support 3	0.048	-0.036	-0.026	<b>(0.885)</b>	Reflect	0.050	<0.001	0.767
Support 4	0.056	0.007	-0.059	<b>(0.876)</b>	Reflect	0.050	<0.001	
Support 5	0.088	-0.040	-0.055	<b>(0.856)</b>	Reflect	0.050	<0.001	

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

Sumber : Hasil Olahan Data 2022 (Output Warpls 7.0)

Tabel 3 Nilai Akar Kuadrat AVE

	Risk	Cost	Benefit	Support
Risk	<b>(0.898)</b>	0.583	-0.661	-0.695
Cost	0.583	<b>(0.887)</b>	-0.623	-0.544
Benefit	-0.661	-0.623	<b>(0.828)</b>	0.813
Support	-0.695	-0.544	0.813	<b>(0.876)</b>

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal

Sumber : Hasil Olahan Data 2022 (Output Warpls 7.0)

Tabel 4 Composite reliability dan Cronbach's alpha

Composite reliability coefficients				
	Risk	Cost	Benefit	Support
	0.943	0.971	0.938	0.943
Cronbach's alpha coefficients				
	Risk	Cost	Benefit	Support
	0.919	0.966	0.922	0.924

Sumber : Hasil Olahan Data 2022 (Output Warpls 7.0)

**Structural Model (Inner Model)**

Pendekatan dalam model struktural (*inner model*) menggunakan pendekatan *Model Fit* yang tersaji dalam aplikasi Warpls 7.0 dimana beberapa indikator *fit* harus memenuhi syarat kelayakan seperti *Average path coefficient (APC)*, *Average R-squared (ARS)*, *Average adjusted R-squared (AARS)* dimana P Value-nya ≤ 0,05. *Average block VIF (AVIF)* dan *Average full collinearity VIF (AFVIF)* nilainya ≤ 3.3. *Tenenhaus GoF (GoF)* tidak boleh ≤ 0,1 (Kock, 2020). Dan beberapa indikator *fit* lainnya yang persyaratannya tersaji pada *output* Warpls 7.0.

Model fit and quality indices

.....  
 Average path coefficient (APC)=0.466, P<0.001  
 Average R-squared (ARS)=0.559, P<0.001  
 Average adjusted R-squared (AARS)=0.557, P<0.001  
 Average block VIF (AVIF)=2.389, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3  
 Average full collinearity VIF (AFVIF)=2.714, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3  
 Tenenhaus GoF (GoF)=0.652, small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36  
 Sympton's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7, ideally = 1  
 R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9, ideally = 1  
 Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7  
 Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Sumber : Hasil Olahan Data 2022 (Output Warpls 7.0)

Gambar Model Fit

Berdasarkan dari hasil tampilan output Warpls 7.0 yang merupakan aplikasi alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, semua indikator fit untuk penilaian evaluasi model struktural (*inner model*) telah memenuhi persyaratan. Diantaranya APC, ARS, AARS yang nilai P ≤ 0,001 atau ≤ 0,05

seperti yang dipersyaratkan. Kemudian AVIF dan AFVIF masing-masing bernilai 2,389 dan 2,714 atau  $\leq 3.3$  yang berada pada nilai ideal atau sesuai yang dipersyaratkan.

Selain pendekatan indikator fit pada kriteria Model Fit, dalam evaluasi model struktural (inner model) juga harus dilihat nilai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sehingga dapat dilihat sejauh mana suatu konstruk dapat menjelaskan konstruk lainnya dalam

suatu model penelitian. Model di mana Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) atau Koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R<sup>2</sup>*) di bawah 0,02 harus dipertimbangkan untuk direvisi (Kock, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup>, Adjs- R<sup>2</sup>, dan Q<sup>2</sup> > dari 0,02 sehingga nilai tersebut sudah layak dan tidak perlu dilakukan revisi.

Tabel 5 Nilai R<sup>2</sup>, Adjs- R<sup>2</sup>, dan Q<sup>2</sup>

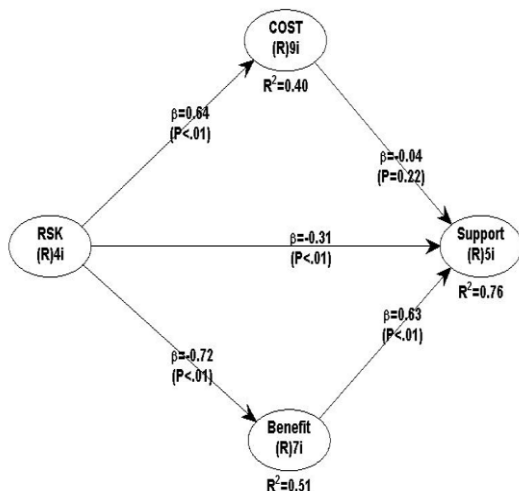
R-squared coefficients			
Risk	Cost	Benefit	Support
	0.403	0.515	0.758
Adjusted R-squared coefficients			
Risk	Cost	Benefit	Support
	0.401	0.513	0.755
Q-squared coefficients			
Risk	Cost	Benefit	Support
	0.368	0.459	0.682

Sumber : Hasil Olahan Data 2022 (Output Warppls 7.0)

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Pendekatan yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah melalui pendekatan Path Analysis dimana pertimbangan apakah hipotesis diterima ataupun tidak berdasarkan nilai P Value dari Path Coefficient. Jika P Value > 0,05 maka hipotesis ditolak, dan jika P Value < 0,05 maka hipotesis diterima (Kock, 2020).

Gambar 2 Model Penelitian dan Path Coefficient



Sumber : Hasil Olahan Data 2022 (Output Warppls 7.0)

Berdasarkan hasil pengujian yang bisa dilihat

pada tabel 6, maka hasil uji masing-masing hipotesis sebagai berikut :

- Hasil pengujian pengaruh Persepsi Risiko (*Risk*) terhadap Dukungan Pariwisata (*Support*) menunjukkan nilai path coefficient sebesar -0,306 dengan signifikansi P Value < 0,001 atau jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Persepsi Risiko (*Risk*) dan Dukungan Pariwisata (*Support*) oleh para penduduk lokal Kota Sabang di masa pandemi covid 19.
- Hasil pengujian pengaruh Persepsi Risiko (*Risk*) terhadap Persepsi Manfaat (*Benefit*) menunjukkan nilai path coefficient sebesar -0,717 dengan signifikansi P Value < 0,001 atau jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Persepsi Risiko (*Risk*) dan Persepsi Manfaat (*Benefit*) yang dirasakan oleh penduduk lokal dari kegiatan/aktifitas pariwisata di Kota Sabang di masa pandemi covid 19.
- Hasil pengujian pengaruh Persepsi Risiko (*Risk*) terhadap Persepsi Biaya (*Cost*) menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.635 dengan signifikansi P Value < 0,001 atau jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Risiko (*Risk*) dan Persepsi Biaya (*Cost*) yang dirasakan oleh penduduk lokal dari kegiatan/aktifitas pariwisata di Kota Sabang di masa pandemi covid 19.
- Hasil pengujian pengaruh Persepsi Biaya (*Cost*) terhadap Dukungan Pariwisata (*Support*) menunjukkan nilai path coefficient sebesar -0.043 dengan signifikansi P Value 0,225 atau

lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Persepsi Biaya (*Cost*) dan Dukungan Pariwisata (*Support*) oleh para penduduk lokal Kota Sabang di masa pandemi covid 19.

- Hasil pengujian pengaruh Persepsi Manfaat (*Benefit*) terhadap Dukungan Pariwisata (*Support*) menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.630 dengan signifikansi P Value < 0,001 atau jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Manfaat (*Benefit*) dan Dukungan Pariwisata

(*Support*) oleh para penduduk lokal Kota Sabang di masa pandemi covid 19.

- Hasil pengujian pengaruh tidak langsung Persepsi Risiko (*Risk*) terhadap Dukungan Pariwisata (*Support*) melalui Persepsi Manfaat (*Benefit*) diperoleh nilai coefficient sebesar -0.452 dengan signifikansi P Value < 0,001 atau jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan secara tidak langsung antara Persepsi Risiko (*Risk*) terhadap Dukungan Pariwisata (*Support*) melalui Persepsi Manfaat (*Benefit*).

**Tabel 6 Path Coefficient dan P Value**

Konstruk	Path Coefficient	P Values	Signifikansi	Hipotesis
Risk-> Support	-0.306	<0.001	Signifikan	Diterima
Risk-> Benefit	-0.717	<0.001	Signifikan	Diterima
Risk -> Cost	0.635	<0.001	Signifikan	Diterima
Cost -> Support	-0.043	0.225	Tidak Signifikan	Ditolak
Benefit -> Support	0.630	<0.001	Signifikan	Diterima
Risk -> Benefit -> Support	-0.452	<0.001	Signifikan	Diterima

Sumber : Hasil Olahan Data 2022 (Output Warppls 7.0)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari Teori Pertukaran Sosial (SET), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkonstruksikan model teoritis yang diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dukungan penduduk lokal terhadap pariwisata yang berkelanjutan dimasa pandemic covid 19. Penduduk Kota Sabang dipilih sebagai populasi untuk menentukan peran tiga konstruk antededen dalam menjelaskan perilaku dukungan pariwisata. Dari 7 hipotesis yang diajukan, 5 diterima, dan 2 lainnya ditolak.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Risiko covid 19 dari penduduk lokal Kota Sabang menjadi prediktor negatif yang signifikan dalam mempengaruhi Dukungan pariwisata (H3), hasil ini sejalan dengan (Armutlu et al., 2020; Joo et al., 2021; Shen & Yang, 2022; Carmona et al., 2022) yang menemukan hubungan negatif yang signifikan antara dua konstruk tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat risiko yang dirasakan oleh penduduk lokal terkait covid 19 akan semakin menurunkan dukungan mereka terhadap pariwisata, demikian juga sebaliknya, jika semakin rendah tingkat risiko yang dirasakan oleh penduduk lokal terkait covid 19 akan semakin tinggi dukungan mereka terhadap pariwisata. Bersebrangan dengan hasil penelitian ini, penelitian (Woosnam, et al., 2021) menemukan bahwa Persepsi Risiko covid 19 bukan merupakan predictor negatif signifikan perilaku Pro-Pariwisata dari penduduk

lokal. Hal ini menurutnya, disebabkan dari rendahnya risiko covid 19 yang dirasakan oleh penduduk lokal, karena peningkatan vaksinasi yang membuat penduduk tidak terlalu khawatir tertular virus.

Persepsi Risiko covid 19 juga menjadi prediktor signifikan yang mempengaruhi negatif Persepsi Manfaat (H1) dan mempengaruhi positif Persepsi Biaya (H2). Hasil ini sejalan dengan temuan (Woosnam, et al., 2021; Carmona et al., 2022). Hal ini menjelaskan bahwa penduduk yang mempersepsikan wisatawan sebagai sumber risiko akan berdampak negatif terhadap bagaimana mereka menilai kemungkinan hasil dari kehadiran wisatawan, yang pada akhirnya membawa perubahan yang selaras untuk mendukung pariwisata (Joo et al., 2021).

Sementara itu, dari hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat secara positif dan signifikan mampu menjadi prediktor dari Dukungan pariwisata (H4). Hasil penelitian ini memvalidasi laporan dari peneliti lainnya yang menghubungkan Persepsi Manfaat dengan Dukungan Parawisata pada masa Covid 19 (Vinerean et al., 2021; Kamata, 2021; Tilaki et al., 2021; Woosnam, et al., 2021; Carmona et al., 2022). Akan tetapi, dalam hal penyelidikan pengaruh Persepsi Biaya terhadap Dukungan pariwisata penduduk lokal Kota Sabang tidak mendukung dalam penelitian ini. Temuan kami tidak mengkonfirmasi pengaruh negatif yang signifikan dari Persepsi Biaya terhadap Dukungan pariwisata penduduk lokal Kota Sabang (H5), Hasil ini tidak



konsisten dengan proposal awal tentang hubungan negatif antara dua konstruksi ini. Oleh karena itu, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kamata, 2021; Tilaki et al., 2021; Woosnam, et al., 2021; Carmona et al., 2022). Namun, temuan dari peneliti lainnya selaras dengan hasil penelitian ini (Vinerean et al., 2021). Hal ini mungkin disebabkan oleh situasi ekonomi (variabel situasi ekonomi tidak dianalisis dalam penelitian ini), daerah yang tertekan secara ekonomi, penduduk cenderung melihat pariwisata sebagai cara untuk meningkatkan keadaan ekonomi mereka sambil mengabaikan potensi biaya pariwisata (Gursoy et al., 2004; Vinerean et al., 2021). Secara ekonomi penduduk Kota Sabang sangat bergantung pada pariwisata dan saat pandemi Covid 19 terjadi hampir tidak ada wisatawan asing yang mengunjungi Kota Sabang begitu juga wisatawan lokal yang relative sedikit dampak dari regulasi kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi. Keadaan ini, dapat dikatakan membuat warga Kota Sabang akan rela mengabaikan potensi biaya pariwisata.

Akhirnya, analisis dalam penelitian ini diakhiri dengan uji mediasi. Temuan dari model yang diajukan mengkonfirmasi Persepsi Manfaat dari pariwisata memediasi hubungan antara Persepsi Risiko covid 19 yang dirasakan penduduk dan Dukungan mereka terhadap pariwisata (H6). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Woosnam, et al., 2021; Carmona et al., 2022). Hasil ini menjelaskan bahwa sebagian dampak negatif dari Persepsi Risiko covid 19 yang dirasakan penduduk terhadap Dukungan Pariwisata disalurkan melalui Persepsi Manfaat yang penduduk rasakan. Sementara itu, Uji mediasi Persepsi Risiko covid 19 terhadap Dukungan Pariwisata melalui Persepsi Biaya (H7) tidak dilanjutkan mengingat tidak signifikannya hubungan “Persepsi Biaya” dengan “Dukungan Pariwisata”.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Model penelitian yang diajukan dengan mengadopsi Teori Pertukaran Sosial (SET) dan mengintegrasikannya dengan Persepsi Risiko cukup baik untuk memprediksi dukungan pariwisata dari

penduduk Kota Sabang. Persepsi Risiko mampu menjadi prediktor untuk menentukan Dukungan Pariwisata secara negative, begitu juga halnya Persepsi Manfaat secara positif menentukan Dukungan Pariwisata dari penduduk Kota Sabang. Lain halnya dengan Persepsi Biaya, yang pada awal proposal kami menduga mempunyai peran negative dalam menentukan Dukungan Pariwisata dari penduduk Kota Sabang, tidak mampu menjadi prediktor Dukungan Pariwisata. Menurut asumsi kami, hal ini mungkin disebabkan oleh “kondisi ekonomi” dan “tingkat kerawanan covid 19”, mengingat masyarakat Kota Sabang sangat bergantung dari pemasukan pariwisata dan saat pandemi Covid 19 terjadi hampir tidak ada wisatawan asing yang mengunjungi Kota Sabang begitu juga wisatawan lokal yang relative sedikit dampak dari regulasi kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi. Selain itu tingkat kasus pasien covid 19 yang sedikit juga menjadi asumsi lainnya. Oleh karena itu, Dua hal ini dapat dikatakan membuat warga Kota Sabang mengabaikan potensi biaya pariwisata.

### Saran

Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan sampel yang lebih besar dan menelusuri segmen masyarakat tertentu, misalkan pelaku usaha pariwisata, penyedia jasa angkutan, dan lainnya. Kami juga menyarankan agar menggunakan Teknik sampling propabilitas agar hasil penelitian bisa di generalkan. Selain itu, penelitian selanjutnya hendaknya juga menguji variabel lainnya seperti yang kami singgung di atas, yaitu “Kondisi Ekonomi Masyarakat dan Tingkat Kerawanan Covid 19” dan juga mungkin mengintegrasikan model Teori Pertukaran Sosial (SET) dengan model teori lainnya seperti konstruk “*Emotional Solidarity*”

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut andil dan membantu penyelesaian penelitian dan artikel ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Malikussaleh, yang telah memfasilitasi dan mendanai penulis untuk melakukan penelitian dan mempublikasi artikel ini, dengan Nomor Kontrak penelitian : 105/PPK-2/SPK-JL/2022 dan Kode Referensi 22.04.FEB.12

## REFERENSI

- Adam, I. (2015), "Backpackers' risk perceptions and risk reduction strategies in Ghana", *Tourism Management*, Vol. 49, pp. 99-108. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.02.016>
- Aleshinloye, D.K., Woosnam, M.K., Erul, E., Suess, C., Kong, I., & Boley, B.B. (2021): "Which construct is better at explaining residents' involvement in tourism; emotional solidarity or empowerment?", *Current Issues in Tourism*, 24:23, 3372-3386, DOI: [10.1080/13683500.2021.1881051](https://doi.org/10.1080/13683500.2021.1881051)
- Andereck, K. L., Valentine, K. M., Knopf, R. C., & Vogt, C. A. (2005). Residents' perceptions of community tourism impacts. *Annals of Tourism Research*, 32(4), 1056–1076. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2005.03.001>
- Ap, J. (1992). "Residents' perceptions on tourism impacts". *Annals of Tourism Research*, 19(4), 665–690. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(92\)90060-3](https://doi.org/10.1016/0160-7383(92)90060-3)
- Arbulú, I., Razumova, M., & Maquieira, R.J. (2021), "Francesc Sastre, Can domestic tourism relieve the COVID-19 tourist industry crisis? The case of Spain", *Journal of Destination Marketing & Management*, Vol 20 ,100568, ISSN 2212-571X, <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100568>.
- Armutlu, M.E., Bakir, A.C., Sönmez, H., Zorer, E., & Alvarez, M.D. (2020): Factors affecting intended hospitable behaviour to tourists : hosting Chinese tourists in a post-Covid-19 world, *Anatolia*, DOI: [10.1080/13032917.2020.1855595](https://doi.org/10.1080/13032917.2020.1855595)
- Bae, S.Y., & Po, J.C. (2020): The effect of coronavirus disease-19 (COVID-19) risk perception on behavioural intention towards 'untact' tourism in South Korea during the first wave of the pandemic (March 2020), *Current Issues in Tourism*, DOI: [10.1080/13683500.2020.1798895](https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1798895)
- Bauer, R. A. (1960). Consumer behavior as risk taking. In R. S. Hancock (Ed.) *Dynamic marketing for a changing world* (pp. 389–398). Chicago, IL: American Marketing Association.
- Bhat, A.A., Majumdar, K., & Mishra, K.R (2020) "Local support for tourism development and its determinants: an empirical study of Kashmir region", *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 25:11, 1232-1249, DOI: [10.1080/10941665.2020.1837890](https://doi.org/10.1080/10941665.2020.1837890)
- Brouder, P., Teoh, S., Salazar, N. B., Mostafanezhad, M., Pung, J. M., Lapointe, D., Higgins-Desbiolles, F., Haywood, M., Hall, C. M., & Balslev, H. (2020). Reflections and discussions: tourism matters in the new normal post COVID-19. *Tourism Geographies*, 22(3), 735-746. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1770325>
- Carmona, R.F.J., Julia Margarita Núñez-Tabales, J.M.N., Román, J.L.D., & Fernández, J.I.P. (2022) Open the doors to tourism or remain cautious: residents' dilemma amidst a pandemic, *Current Issues in Tourism*, DOI: [10.1080/13683500.2022.2047162](https://doi.org/10.1080/13683500.2022.2047162)
- Chang, K.C. (2021) "The affecting tourism development attitudes based on the social exchange theory and the social network theory". *Asia Pac. J. Tour*, 26, 167–182. <https://doi.org/10.1080/10941665.2018.1540438>
- Cró, S., & Martins, A. (2017). Structural breaks in international tourism demand: Are they caused by crises or disasters?. *Tourism Management*. 63. 3-9. [10.1016/j.tourman.2017.05.009](https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.05.009)
- Cropanzano, R., & Mitchell, M. S. (2005). Social Exchange Theory: An Interdisciplinary Review. *Journal of Management*, 31(6), 874-900. <https://doi.org/10.1177/0149206305279602>
- Dolnicar, S. (2005). Understanding barriers to leisure travel: Tourist fears as a marketing basis. *Journal of Vacation Marketing*, 11(3), 197–208. <https://doi.org/10.1177/1356766705055706>
- Dowling, G. R., & Staelin, R. (1994). A model of perceived risk and intended risk handling activity. *Journal of Consumer Research*, 21(1), 119–134. <https://doi.org/10.1086/209386>

- Gössling S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism, and global change: A rapid assessment of Covid-19. *Journal of Sustainable Tourism*. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708>
- Gursoy, D., Rutherford, D.G. (2004) Host attitudes toward tourism. *Ann. Tour. Res*, 31, 3, 495–516. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2003.08.008>
- Gursoy, D., Chi, C. G., & Dyer, P. (2010). Locals' Attitudes toward Mass and Alternative Tourism: The Case of Sunshine Coast, Australia. *Journal of Travel Research*, 49 (3), 381–394. <https://doi.org/10.1177/0047287509346853>
- Hair J, F, Jr., Hult, G, T, M., Ringle, C, M., Sarstedt, M. (2014), "A Primer On Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)", Sage Publication, Los Angeles.
- Hasan, K.Md., Ismail, R.A & Islam, F.M.D, (2017) Tourist risk perceptions and revisit intention: A critical review of literature, *Cogent Business & Management*, 4:1, 1412874 <https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1412874>
- Hateftabar, F., Chapuis, J.M. (2020) How resident perception of economic crisis influences their perception of tourism. *J. Hosp. Tour. Manag.* 43, 157–168. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.02.009>
- Joo, D., Xu, W., Lee, J., Lee, C.K., Woosnam, M.K. (2021) Residents' perceived risk, emotional solidarity, and support for tourism amidst the COVID-19 pandemic, *Journal of Destination Marketing & Management*, Volume 19, 100553, ISSN 2212 571X, <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100553>.
- Jurowski, C.; & Gursoy, D. (2004) Distance Effects on Residents' Attitudes Toward Tourism. *Ann. Tour*, 31, 296–312. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2003.12.005>
- Kamata, H. (2021). Tourist destination residents' attitudes towards tourism during and after the COVID-19 pandemic. *Current Issues in Tourism*, <https://doi.org/10.1080/13683500.2021.1881452>
- Kock, N. (2021). *WarpPLS User Manual: Version 7.0*. Laredo, TX: ScriptWarp Systems.
- Lew, A. A., Cheer, J. M., Haywood, M., Brouder, P., & Salazar, N. B. (2020). Visions of travel and tourism after the global COVID-19 transformation of 2020. *Tourism Geographies*, 22(3), 455–466. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1770326>
- Liu, B., Schroeder, A., Pennington-Gray, L. and Farajat, S.A.D, (2016), "Source market perceptions: how risky is Jordan to travel to?", *Journal of Destination Marketing & Management*, Vol. 5 No. 4, pp. 294-304. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2016.08.005>
- Li, P.X., & Wan, P.K.Y, (2016): Residents' support for festivals: integration of emotional solidarity, *Journal of Sustainable Tourism*, 25:4, 517-535, DOI: [10.1080/09669582.2016.1224889](https://doi.org/10.1080/09669582.2016.1224889)
- Li, Z., Zhang, S., Liu, X., Kozak, M., & Wen, J. (2020). Seeing the invisible hand: Underlying effects of COVID-19 on tourists' behavioral patterns, *Journal of Destination Marketing & Management*, Volume 18, ISSN 2212-571X, <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100502>
- Martín, S.H., Sánchez, S.D.G.MM., & Herrero, A. (2017): Residents attitudes and behavioural support for tourism in host communities, *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 35:2, 231-243, DOI: [10.1080/10548408.2017.1357518](https://doi.org/10.1080/10548408.2017.1357518)
- Munandar, M., Chalirafi, C., Bachri, N., Fuadi, F., & Syauki, M. (2021). Risk Perception And Intention Of Touring To The City Of Sabang In The Time Of The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 1 (2), 295–306. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v1i2.81>
- Molm, L. D., Takahashi, N., & Peterson, G. (2000). Risk and Trust in Social Exchange: An Experimental Test of a Classical Proposition. *American Journal of Sociology*, 105 (5), 1396 – 1427. <http://www.jstor.org/stable/3003770>

- Morrison, A.M. (2019) *Marketing and Managing Tourism Destinations*, 2nd ed.; Routledge: New York, NY, USA.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., Agha, R (2020) The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review, *International Journal of Surgery*, Vol 78, Pages 185-193, ISSN 1743-9191, <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.04.018>.
- Nugroho, P., & Numata, S. (2020a): Resident support of communitybased tourism development: Evidence from Gunung Ciremai National Park, Indonesia, *Journal of Sustainable Tourism*, [DOI: 10.1080/09669582.2020.1755675](https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1755675)
- Nugroho, P., & Numata, S. (2020b): Influence of Sociodemographic Characteristics on the Support of an Emerging Community-based Tourism Destination in Gunung Ciremai National Park, Indonesia, *Journal of Sustainable Forestry*, 41:1, 51-76, [DOI: 10.1080/10549811.2020.1841007](https://doi.org/10.1080/10549811.2020.1841007)
- Nunkoo, R., & Ramkissoon, H. (2011) Developing a community support model for tourism. *Ann. Tour*, 38, 964–988. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2011.01.017>
- Nunkoo, R., Gursoy, D. (2012) Residents support for tourism: An identity perspective. *Ann. Tour*, 39, 243–268. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2011.05.006>
- Nunkoo, R. (2016) Toward a more comprehensive use of social exchange theory to study residents' attitudes to tourism. *Procedia Econ. Finance*, 39, 588–596 [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30303-3](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30303-3)
- Nunkoo, R., & So, K. K. F. (2016). Residents' support for tourism: Testing alternative structural models. *Journal of Travel Research*, 55(7), 847–861. <https://doi.org/10.1177/0047287515592972>
- Orîndaru, A., Popescu, M.F., Alexoaei, A.P., Căescu, Ş.C., Florescu, M.S., & Orzan, A.O. (2021) Tourism in a Post-COVID-19 Era: Sustainable Strategies for Industry's Recovery. *Sustainability*, 13(12) : 6781. <https://doi.org/10.3390/su13126781>
- Perdue, R.R., Long, T.P., & Allen, L., (1990) Resident support for tourism development, *Annals of Tourism Research*, Volume 17, Issue 4, Pages 586-599, ISSN 0160-7383, [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(90\)90029-Q](https://doi.org/10.1016/0160-7383(90)90029-Q).
- Phuc, N.H., & Nguyen, M.H. (2020): The importance of collaboration and emotional solidarity in residents' support for sustainable urban tourism: case study Ho Chi Minh City, *Journal of Sustainable Tourism*, [DOI: 10.1080/09669582.2020.1831520](https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1831520)
- Sandra, M. S.C., Javier, L.C.R., Guzmán, M.F., & Fernando J.F.G. (2020): Impact of the perceived risk from Covid-19 on intention to travel, *Current Issues in Tourism*, [DOI: 10.1080/13683500.2020.1829571](https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1829571)
- Sharifpour, M., Walters, G., & Ritchie, B. W. (2014). Risk perception, prior knowledge, and willingness to travel: Investigating the Australian tourist market's risk perceptions towards the Middle East. *Journal of Vacation Marketing*, 20 (2), 111–123. <https://doi.org/10.1177/1356766713502486>
- Shen, K., & Yang, J. (2022). "Residents' Support for Tourism Amidst the COVID-19 Era: An Application of Social Amplification of Risk Framework and Knowledge, Attitudes, and Practices Theory" *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 6: 3736. <https://doi.org/10.3390/ijerph19063736>
- Stylidis, D. (2017): Place Attachment, Perception of Place and Residents' Support for Tourism Development, *Tourism Planning & Development*, 15:2, 188-210, [DOI: 10.1080/21568316.2017.1318775](https://doi.org/10.1080/21568316.2017.1318775)
- Stylidis, D., & Terzidou, M. (2014). Tourism and the economic crisis in Kavala, Greece. *Annals of Tourism Research*, 44, 210–226. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2013.10.004>

- Tilaki, M.J.M., Abooli, G., Marzbali, M.H., & Samat, N. (2021). Vendors' attitudes and perceptions towards international tourists in the Malaysia Night Market: Does the COVID-19 Outbreak matter? *Sustainability*, 13(3), <https://doi.org/10.3390/su13031553>
- UNWTO (2022) World Tourism Barometer. Vol 20, issue 1, January. <https://webunwto.s3.eu-west-1.amazonaws.com/s3fs-public/2022>
- Vinerean, S.; Opreana, A.; Tileag ˘a, C.; Pops,a, R.E. (2021) The Impact of COVID-19 Pandemic on Residents' Support for Sustainable Tourism Development. *Sustainability*, 13, 12541. <https://doi.org/10.3390/su132212541>
- Woosnam, K. M., Russell, Z., Ribeiro, M. A., Denley, T. J., Rojas, C., Hadjidakis, E., Barr, J., & Mower, J. (2021). Residents' pro-tourism behaviour in a time of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 1-20., DOI: [10.1080/09669582.2021.1985128](https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1985128)
- Yu, C.-P., Cole, S. T., & Chancellor, C. (2018). Resident Support for Tourism Development in Rural Midwestern (USA) Communities: Perceived Tourism Impacts and Community Quality of Life Perspective. *Sustainability*, 10(3), 802. <https://doi.org/10.3390/su10030802>
- Zenker, S., & Kock, F. (2020). The coronavirus pandemic – A critical discussion of a tourism research agenda. *Tourism Management*. 81. 104164. [10.1016/j.tourman.2020.104164](https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104164)